

## OPTIMALISASI PROGRAM PEMBELAJARAN *BOARDING SCHOOL* SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SMP PLUS AR-RAHMAT BOJONEGORO

**Siti Makhmudah**

094254008 (PPKn, FIS, UNESA) [makhmudah.mudah@gmail.com](mailto:makhmudah.mudah@gmail.com)

**Suharningsih**

0001075303 (PPKn, FIS, UNESA) [shrnngsh@gmail.com](mailto:shrnngsh@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan optimalisasi program pembelajaran *boarding school* di SMP Plus Ar-rahmat Bojonegoro dalam mengembangkan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab siswa. Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian yang didapat adalah optimalisasi program pembelajaran *boarding school* dalam mengembangkan karakter siswa di SMP Plus Ar-Rahmat lebih menekankan pada pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh siswa dan guru, pembiasaan seperti shalat lima waktu berjamaah dan keteladanan yang ditunjukkan adalah guru ikut dalam kegiatan shalat berjamaah bersama siswa. Kedisiplinan dapat dipraktekkan dengan siswa melakukan kegiatan keseharian sesuai jadwal dan jam yang telah ditentukan oleh sekolah, dan tanggung jawab sebagai siswa dengan melaksanakan tugas, kewajiban serta haknya secara seimbang.

**Kata Kunci :** *Boarding School*, Pengembangan Karakter

### Abstract

The purpose of this research was to describe the optimization of the boarding school learning program at SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro in developing a religious character, discipline and student responsibility. This is a qualitative research approach with case study research. The results obtained were learning program optimization boarding school in developing the character of students in SMP Plus Ar-Rahmat more emphasis on conditioning and ideals made by students and teachers, habituation such as the five daily prayers in congregation and is shown exemplary teachers engage in prayer congregation with students. Discipline can be practiced by students perform daily activities and time schedule specified by the school, and responsibility as students to carry out duties, obligations and rights are balanced.

**Keywords:** Boarding School, Character Development

### PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar karena didukung oleh sejumlah fakta positif yaitu posisi geografis yang sangat strategis, kekayaan alam dan keanekaragaman hayati, kemajemukan sosial budaya, dan jumlah penduduk yang besar. Bangsa Indonesia juga memiliki peluang yang sangat besar untuk menjadi bangsa yang maju, adil, makmur, berdaulat, dan bermartabat. Namun demikian, untuk mewujudkan itu semua, negara Indonesia masih menghadapi berbagai masalah nasional yang kompleks, yang tidak kunjung selesai. Misalnya mengenai pertentangan antar kelompok masyarakat makin meningkat, korupsi merajalela, pengakuan superioritas sekelompok masyarakat tertentu terhadap kelompok masyarakat lain, kebencian yang makin kuat terhadap etnik tertentu, kebencian yang makin kuat terhadap sistem dan pelaksanaan program pemerintah yang dinilai sangat sentralistik dan otoriter, dan masih banyak hal lain yang kontradiksi dengan hasil yang diharapkan dari Penataran

P4 dalam usaha untuk membentuk karakter bangsa. (PP Muhammadiyah, 2009:10-22).

Thomas Lickona (1992 dalam Sutarto, 2012:11), menyatakan bahwa terdapat sepuluh tanda perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa, yakni bila terjadi meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, ketidakjujuran dimana-mana, semakin tingginya rasa tidak hormat kepada orang tua dan guru, serta figur pemimpin, pengaruh kelompok sejawat terhadap tindakan kekerasan, meningkatnya kecurigaan dan kebencian, penggunaan bahasa yang memburuk, penurunan etos kerja, menurunnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, meningkatnya merusak diri, dan semakin kaburnya pedoman moral.

Namun untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut dan menghadapi berbagai persaingan peradaban yang tinggi untuk menjadi Indonesia yang lebih maju diperlukan revitalisasi dan penguatan karakter SDM

(Sumber Daya Manusia) yang kuat. Salah satu aspek yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan karakter SDM yang kuat adalah melalui pendidikan maka peran pendidikan baik formal maupun nonformal menjadi sangat penting. Pendidikan sebagai proses humanisasi menekankan pembentukan makhluk sosial yang mempunyai otonomi moral dan sensitivitas budaya, yaitu manusia yang bisa mengelola konflik, menghargai kemajemukan, dan permasalahan silang budaya. Toleransi budaya di lembaga pendidikan dapat diupayakan lewat pergaulan di sekolah dan muatan bidang studi, transformasi budaya harus dipandu secara pelan-pelan, bukan merupakan revolusi yang dipaksakan. ([www.ialf.edu/kipbipa/papers/EndangPoerwanti.doc](http://www.ialf.edu/kipbipa/papers/EndangPoerwanti.doc). Diakses pada tanggal 15 Desember 2012)

Bangsa Indonesia tidak hanya sekedar memancarkan kemilau pentingnya pendidikan, melainkan bagaimana bangsa Indonesia mampu merealisasikan konsep pendidikan dengan cara pembinaan, pelatihan dan pemberdayaan SDM Indonesia secara berkelanjutan dan merata. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan yang menegaskan bahwa, “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.

Melihat kondisi sekarang dan akan datang, ketersediaan SDM yang berkarakter merupakan kebutuhan yang amat vital. Ini dilakukan untuk mempersiapkan tantangan global dan daya saing bangsa. Memang tidak mudah untuk menghasilkan SDM yang tertuang dalam Undang-undang tersebut. Persoalannya adalah hingga saat ini SDM Indonesia masih belum mencerminkan cita-cita pendidikan yang diharapkan. Misalnya untuk kasus-kasus aktual, masih banyak ditemukan siswa yang menyontek di kala sedang menghadapi ujian, bersikap malas, melakukan pergaulan bebas, terlibat narkoba, dan lain-lain.

Sebagai cara mengatasi permasalahan mengenai pendidikan, maka pemerintah sekarang ini menggencarkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini diharapkan membentuk kepribadian siswa sehingga dapat menciptakan SDM yang berkarakter. Berbicara pembentukan kepribadian tidak lepas dengan bagaimana kita membentuk karakter SDM. Pembentukan karakter SDM menjadi vital dan tidak ada pilihan lagi untuk mewujudkan Indonesia baru, yaitu Indonesia yang dapat menghadapi tantangan regional dan global (Muchlas (1994 dalam Sairin, 2001: 211).

Tantangan regional dan global yang dimaksud adalah bagaimana generasi muda kita tidak sekedar memiliki kemampuan kognitif saja, tapi aspek afektif dan

moralitas juga tersentuh. Untuk itu, pendidikan karakter diperlukan untuk mencapai manusia yang memiliki integritas nilai-nilai moral sehingga anak menjadi hormat sesama, jujur dan peduli dengan lingkungan. Banyak faktor seperti yang disebutkan diatas yang melatarbelakangi para ahli pendidikan berlomba-lomba membuat terobosan baru dalam dunia pendidikan sehingga tercipta dunia pendidikan yang lebih baik.

Herman Hudoyo (1990 dalam Kurniawan, 2011:2), menegaskan bahwa pertengahan tahun 1990 di Indonesia mulai muncul istilah sekolah unggul (*excellent schools*) yang dalam perkembangannya tumbuh bagaikan jamur. Gerakan keterunggulan (*excellent movement*) ini kemudian dikembangkan oleh pengelola pendidikan di tingkat satuan pendidikan (sekolah) dalam bentuk-bentuk sekolah yang mempunyai *trade mark* di masyarakat yang corak dan ragamnya kini sedang berkembang. Salah satunya adalah *boarding school*.

Pendidikan dengan Sistem *Boarding School* (perpaduan atau integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah) dirasa afektif untuk mendidik kecerdasan, ketrampilan, pembangunan karakter dan penanaman nilai-nilai moral peserta didik, sehingga anak didik lebih memiliki kepribadian yang utuh dan khas. Dengan penyelenggaraan *boarding school* dengan para murid mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga siang di sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari. Selama 24 jam anak didik berada dibawah didikan dan pengawasan para guru pembimbing. Di lingkungan sekolah ini mereka dipacu untuk menguasai ilmu dan teknologi secara intensif. Sementara di lingkungan asrama siswa diajarkan dan dibiasakan untuk menerapkan ajaran agama atau nilai-nilai khusus tadi, tak lupa mengekspresikan rasa seni dan ketrampilan hidup di hari libur. Hari-hari siswa adalah hari-hari berinteraksi dengan teman sebaya dan para guru. Rutinitas kegiatan dari pagi hingga malam sampai ketemu pagi lagi, siswa menghadapi “makhluk hidup” yang sama, orang yang sama, lingkungan yang sama, dinamika dan romantika yang seperti itu pula. Dalam khazanah pendidikan di Indonesia, sekolah berasrama adalah model pendidikan yang cukup tua.

(<http://masthoni.wordpress.com/2009/06/14/boarding-school-dan-pesantren-masa-depan/>, diakses pada 16 Desember 2012).

Program *boarding school* saat ini sudah banyak diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia, salah satunya adalah SMP Plus Ar-Rahmat yang terletak di kota Bojonegoro. SMP Plus Ar-RAhmat merupakan Sekolah Menengah Pertama Plus swasta khusus laki-laki yang menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dan daya saing, siap berkembang dalam masyarakat global.

Keunggulannya disini adalah peraih nilai tertinggi UNAS SMP negeri dan swasta Kabupaten Bojonegoro tahun 2006 dan peraih nilai rata-rata tertinggi UNAS SMP Negeri dan swasta kabupaten Bojonegoro tahun 2007, 2008, 2009, 2010. (<http://www.arringmat-bjn.sch.id/> diakses pada tanggal 15 januari 2013). Untuk mencapai hal tersebut SMP Plus Ar-Rahmat melaksanakan pembelajaran secara efektif dengan didukung tenaga pendidik yang professional serta sarana dan prasarana yang memadai sehingga siswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, serta melaksanakan bimbingan yang islami selama 24 jam dan nilai islam menjadi jalan hidup bagi setiap dan siswa mampu mengekspresikan jalan pikirannya secara bebas dengan dilandasi akhlakul karimah.

Selama pembelajaran di SMP Plus Ar-Rahmat baik di dalam kelas maupun di asrama, siswa dibiasakan untuk mempelajari ilmu agama, melaksanakan ajaran agama seperti mengaji, membiasakan siswa sholat 5 waktu, dan sholat malam secara terus-menerus dan sudah menjadi bagian dari jadwal kegiatan SMP Plus Ar-Rahmat. Hal itu dimaksudkan untuk melaksanakan visi-misi dari sekolah tersebut dengan siswa yang memiliki kecerdasan kognitif yang bagus tetapi tidak mengesampingkan ajaran agama islam dalam berkehidupan, sehingga karakter religius, disiplin dan tanggung jawab dalam diri sebagai manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa siswa juga dikembangkan.

Menurut Kepala Sekolah SMP Plus Ar-Rahmat, karena sekolah ini menerapkan *boarding school* maka seluruh siswa tanpa terkecuali walaupun yang memiliki rumah sangat dekat dengan sekolah ini hukumnya wajib untuk tinggal di asrama atau pondok. Hanya diberi kesempatan pulang satu kali dalam sebulan tetapi diberi kebebasan untuk orang tua menjenguk kapanpun yang diinginkan karena tidak ada jadwal hari khusus untuk menjenguk. Dalam penerimaan murid baru SMP Plus Ar-Rahmat juga tidak sembarangan memasukkan calon siswa yang mendaftar di sekolah tersebut. Sebelum menjadi siswa yang sah maka harus melewati 3 tahap tes. Pertama yakni tes akademik yang terdiri dari matematika, bahasa Indonesia, IPA, IPS dan Pendidikan Agama Islam. Yang kedua test minat dan test psikologi. Dan yang terakhir adalah test kesehatan. Test kesehatan dilakukan setelah calon siswa lolos test akademik dan psikologi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui riwayat kesehatan dari calon murid karena konsekuensi dari program pembelajaran *boarding school* adalah seluruh siswanya diwajibkan menginap maka pihak sekolah tidak akan mengambil resiko dan tidak akan menerima siswa yang mempunyai riwayat kesehatan yang buruk.

Siswa yang sudah diterima wajib mengikuti aturan dan kegiatan yang telah dibuat pihak sekolah.

Untuk pembelajaran dikelas dibagi menjadi dua waktu jam belajar. Yang pertama adalah jam belajar pagi yakni jam 07.00 WIB –12.30 WIB adalah untuk pelajaran umum dan tanpa terkecuali siswa juga mengikuti pelajaran Pkn walaupun hanya 1 jam pelajaran. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn melalui pengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin dan tanggung jawab kedalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan diterapkan saat belajar mengajar dikelas dengan cara pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan dilakukan melalui peraturan atau tata tertib yang telah disusun sekolah serta keteladanan melalui contoh sikap yang dilakukan oleh guru. Yang kedua adalah jam belajar sore pada jam 12.30 WIB - 15.00 WIB adalah untuk pelajaran agama. Setelah jam di dalam kelas akan dilanjutkan kegiatan di asrama. Untuk kegiatan ekstrakurikuler dibebaskan memilih salah satu ekstrakurikuler yang disenangi dan diminati siswa. Kegiatan di asrama berakhir pada jam 22.00. Dengan demikian seluruh kegiatan dari para siswa akan terjadwal dan dibiasakan untuk hidup teratur dan memanfaatkan waktu secara tepat dan berguna. Dengan program tersebut maka kegiatan sehari-hari siswa dilakukan di asrama dan perilaku siswa dapat terarahkan. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi kebiasaan dan berkembanglah karakter yang diinginkan. Jadi dengan demikian disamping siswa dapat unggul dalam kecerdasan intelektual tetapi juga baik dalam berperilaku.

Mahatma Gandhi memperingatkan tentang salah satu tujuh dosa fatal, yaitu “*education without character*” (pendidikan tanpa karakter). Untuk itu, pembinaan karakter macam *boarding school* ini perlu diperhatikan oleh berbagai pihak karena dapat menghadirkan lulusan berkarakter unggul lebih banyak agar tidak terulang kembali dosa fatal yang nantinya akan membiarkan laju berkembangnya manusia tak bermoral mengerogoti kepribadian negeri.

Oleh sebab itu, kehadiran *boarding school* hendaknya tidak dipandang sebelah mata, karena lewat *boarding school* aksi-aksi nyata pendidikan berkarakter dapat menjadi tombak kesuksesan yang sejalan dengan kata dan perbuatan, menciptakan generasi yang mampu menciptakan keberhasilan bangsa. Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik mengambil judul skripsi “Optimalisasi Program Pembelajaran *Boarding School* sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa di SMP plus Ar-rahmat Bojonegoro”

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini akan mengambil 3 fokus penelitian yakni :

1. Optimalisasi program *Boarding School* sebagai upaya pengembangan karakter religius, tanggung jawab dan disiplin siswa di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro.



2. Pengintegrasian karakter religius, tanggung jawab, dan disiplin siswa kedalam mata pelajaran Pkn (Pendidikan Kewarganegaraan).
3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat optimalisasi program *Boarding School* dalam mengembangkan karakter religius, tanggung jawab dan disiplin siswa di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro.

Dengan tujuan penelitian yakni:

1. Untuk mendeskripsikan optimalisasi program *Boarding School* di SMP Plus Ar-rahmat dalam mengembangkan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab siswa.
2. Untuk mendeskripsikan pengintegrasian karakter religius, tanggung jawab, dan disiplin siswa kedalam mata pelajaran Pkn (Pendidikan Kewarganegaraan).
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat optimalisasi program boarding school di SMP Plus Ar-Rahmat dalam mengembangkan karakter siswa religius, disiplin dan tanggung jawab.

Optimalisasi adalah suatu proses, cara atau perbuatan untuk menjadikan sesuatu paling baik dan paling tinggi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996:705).

*Boarding school* terdiri dari dua kata yaitu “boarding” dan “school”, *boarding* berarti asrama sedangkan *school* berarti sekolah. *Boarding School* adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya.

Maksudin (2006:8) mendefinisikan bahwa *boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup, belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah. Sekolah dengan sistem asrama bukanlah merupakan hal yang baru lagi di Indonesia, menurut Qomar Mujamil (2006), bahwa sekarang ini banyak bermunculan sekolah unggulan yang menerapkan sistem pesantren meskipun dibungkus dengan nama *Boarding School*. Sudah sejak lama *Boarding School* ini diperkenalkan lewat pesantren.

Menurut Arsy (2007) dalam Wahyudi (2007:7), bahwa dalam latar belakang pesatnya pertumbuhan sekolah dengan sistem pendidikan *Boarding School* terutama di kota-kota besar, diantaranya adalah:

- a. Proses pendidikan secara konvensional dinilai kurang efektif terutama di kota-kota besar.
- b. Dalam pendidikan konvensional, pengajaran dinilai kurang optimal karena pendidik dan pembimbing menghabiskan waktunya di luar jam pelajaran.
- c. Dalam pendidikan konvensional, mayoritas siswa menghabiskan waktunya di luar jam sekolah dengan bermain, menonton televisi, dan melakukan hal-hal yang dinilai tidak penting.

- d. Dalam pembelajaran *Boarding School*, siswa tidak hanya belajar kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

*Boarding School* yang baik dijaga dengan ketat agar tidak terkontaminasi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan sistem pendidikan atau dengan ciri khas suatu sekolah berasrama. Dengan demikian peserta didik terlindungi dari hal-hal yang negatif seperti merokok, narkoba, tayangan film/sinetron yang tidak produktif dan sebagainya. Di sekolah dengan sistem ini, para siswa mendapatkan pendidikan dengan kuantitas dan kualitas yang berada di atas rata-rata pendidikan dengan sistem konvensional.

(<http://sellamarjaan.blogspot.com/2012/04/vbehaviorurldefaultvmo.html>, diakses pada 16 Desember 2012)

Prinsip dasar pendidikan dengan sistem *boarding school*, berupaya mengintegrasikan ayat *qauliyah* dan *kauniyah*. Sumber pemikiran dari ayat *qauliyah* menghasilkan pemikiran di bidang fiqih, tasawuf dan lainnya. Sumber pemikiran ayat *kauniyah* menghasilkan pengetahuan di bidang sains dan teknologi, aspek pemikiran dimana dunia islam dewasa ini sangat ketinggalan dibandingkan dengan kemajuan di bidang itu di dunia Barat. Karena itu, perubahan orientasi pendidikan islam, dengan mulai memperhatikan fenomena ciptaan Allah (ayat *kauniyah*) sebagai *sunnatullah* dan memasukkan sains dan teknologi sebagai bagian pemikiran keislaman yang ditransmisikan di lembaga pendidikan islam, tidaklah melenceng dari konsep *tafaqquh fiddin*.

Kelebihan-kelebihan lain dari sistem ini adalah sistem *boarding school* lebih menekankan pendidikan kemandirian. Berusaha menghindari dikotomi keilmuan (ilmu agama dan ilmu umum). Dengan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum diharapkan akan membentuk kepribadian yang utuh setiap siswanya. Pelayanan pendidikan dan bimbingan dengan sistem *boarding school* yang diupayakan selama 24 jam, akan diperoleh penjadwalan pembelajaran yang lebih leluasa dan menyeluruh, segala aktifitas siswa akan senantiasa terbimbing, kedekatan antara guru dengan siswa selalu terjaga, masalah kesiswaan akan selalu diketahui dan segera terselesaikan, prinsip keteladanan guru akan senantiasa diterapkan karena murid mengetahui setiap aktifitas guru selama 24 jam. Pembinaan mental siswa secara khusus mudah dilaksanakan, ucapan, perilaku dan sikap siswa akan senantiasa terpantau, tradisi positif para siswa dapat terseleksi secara wajar, terciptanya nilai-nilai kebersamaan dalam komunitas siswa, komitmen komunitas siswa terhadap tradisi yang positif dapat tumbuh secara leluasa, para siswa dan guru-gurunya dapat saling berwasiat mengenai kesabaran, kebenaran, kasih sayang, dan penanaman nilai-nilai kejujuran,

toleransi, tanggungjawab, kepatuhan dan kemandirian dapat terus-menerus diamati dan dipantau oleh para guru / pembimbing.

([http://michailhuda.multiply.com/journal/item/57/Sistem Pendidikan Boarding School Efektif Untuk Pendidikan Karakter Bulding?&show\\_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem](http://michailhuda.multiply.com/journal/item/57/Sistem_Pendidikan_Boarding_School_Efektif_Untuk_Pendidikan_Karakter_Bulding?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem), diakses pada 16 Desember 2012).

Tafsir (2004:212), kurikulum *Boarding school* adalah kurikulum yang dikembangkan dengan menyediakan asrama untuk menginap para siswanya, sehingga dikenal dengan sistem Sekolah Berasrama (*Boarding School*). Kurikulum ini merupakan perpaduan antara kurikulum yang disusun Departemen Pendidikan Nasional dan Yayasan sebagai Badan Hukum pendiri sekaligus penyelenggara pendidikan dengan sistem sekolah berasrama, artinya selama 24 (dua puluh empat) jam para siswa berada dalam pembinaan dan pengawasan sekolah. Kurikulum ini terdiri dari

- a. *Core curriculum* (kurikulum inti) yang materinya sama dengan sekolah negeri / Diknas, yaitu kurikulum yang berlaku secara nasional dan ditetapkan oleh Mendiknas.
- b. *Special curriculum* (kurikulum khusus) adalah kurikulum pendidikan Islam dengan muatan pesantren yang terdiri dari: Kajian (membaca, menulis, menghafal, dan mentafsirkan) Al Qur'an, bimbingan ibadah, pembinaan aqidah dan akhlaq, serta pemikiran Islam kontemporer.
- c. *Complement curriculum* (kurikulum tambahan) memberikan materi tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada masa kini dan yang akan datang, seperti: Komputer, bahasa asing (Arab dan Inggris) aktif, melakukan penelitian sederhana sekaligus penulisan karya tulis ilmiah, pramuka, *life skill* dan *out bound*, bela diri, serta apresiasi seni Islam.
- d. *Hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) yaitu kurikulum dengan landasan Al Qur'an dan As Sunnah, yang walaupun tidak memiliki dokumen tertulis serta jatah waktu yang khusus namun diintegrasikan pada setiap aktivitas keseharian yang terkait dengan Kurikulum Inti, Kurikulum Khusus, maupun Kurikulum Tambahan. (A.Tafsir, 2004 : 212).

Berdasarkan kamus Besar Bahasa Indonesia (1995 : 445) karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Adapun berkarakter adalah mempunyai tabiat; mempunyai kepribadian; berwatak.

Menurut Agus zainul Fikri (2012:22) secara substantif, tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif (baik). Tujuan pendidikan karakter yang

harus dipahami oleh guru meliputi tujuan berjenjang dan tujuan khusus pembelajaran. Tujuan berjenjang mencakup tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan umum pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan teori pendekatan sistem menurut Shrode dan Voich (1974) mengemukakan "pengertian sistem yaitu suatu kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan, saling bekerjasama untuk satu tujuan tertentu dan secara keseluruhan merupakan suatu kesatuan yang utuh. Secara garis besar, Shrode dan Voich (1974) melihat bahwa suatu sistem memiliki konotasi penting: a. Menunjukkan pada suatu benda (entitas) atau benda yang memiliki tata aturan atau susunan struktural dari bagian-bagiannya. b. Menunjukkan pada suatu rencana, metode alat atau tata cara untuk mencapai sesuatu. Bentuk suatu sistem terdiri atas input, proses, output dan umpan balik. Umpan balik ialah hasil output untuk memperbaiki input yang akan datang. Keempat unsur tersebut berada dalam suatu organisasi, misalnya adalah sekolah. Sebagai organisasi dengan sistem terbuka, maka organisasi dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan luarnya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2009:6). Alasannya adalah penelitian ini menyajikan data yang memanfaatkan pengamatan dan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami optimalisasi program pembelajaran *boarding school* sebagai upaya pengembangan karakter siswa serta faktor pendukung dan penghambat dalam program pembelajaran *boarding school* sebagai upaya pengembangan karakter siswa di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. John W.Cresswell (2010:20) mengatakan studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Studi kasus dipilih dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi optimalisasi program pembelajaran *boarding school* sebagai upaya pengembangan karakter siswa di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro.

Rancangan penelitian dilakukan dimulai pada Tahap persiapan, yaitu pembuatan proposal penelitian yang akan dibahas tentang latar belakang diadakannya penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian, selanjutnya kajian pustaka yang

mendukung penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Tahap pembuatan instrument, yaitu peneliti membuat kisi-kisi instrument untuk menjawab permasalahan yang telah disajikan guna pengambilan data dari informan. Tahap pelaksanaan pengambilan data penelitian, yaitu dilakukan pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Setelah itu dilakukan analisis data menggunakan data kualitatif. Kegiatan terakhir adalah pembuatan laporan penelitian, membuat laporan penelitian yang merujuk pada hasil analisis data dan kemudian disempurnakan untuk menjadi laporan skripsi, dengan dilengkapi hasil dan pembahasan serta simpulan dan saran

Kehadiran Peneliti merupakan instrument dari penelitian yang dilakukan karena peneliti penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Nasution (1998) dalam sugiyono (2009:223) menyatakan:

“dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang asli. Masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri. Selanjutnya, setelah fokus penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun sendiri ke lapangan sampai pembuatan kesimpulan.

Tempat penelitian adalah lokasi atau daerah yang digunakan untuk kegiatan penelitian. Adapun tempat yang dijadikan penelitian adalah SMP Plus Ar-Rahmat kota Bojonegoro. Alasan peneliti menentukan lokasi penelitian tersebut karena SMP Ar-Rahmat adalah sekolah yang menerapkan program *Boarding School* dalam melaksanakan pembelajarannya dan merupakan sekolah unggul dan menghasilkan lulusan terbaik dalam segi kognitif atau intelektual dan menerapkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, di asrama maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan karakter siswa. Waktu penelitian adalah waktu yang dibutuhkan mulai dari konsultasi judul sampai penyusunan laporan penelitian yang dimulai pada bulan Desember tahun 2012.

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Kriteria informan yang diambil dalam penelitian ini harus mempunyai banyak pengetahuan tentang latar dari penelitian ini yang berjudul Optimalisasi Program Pembelajaran *Boarding School* sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro. Karena informan adalah sebagai sumber data. Berhubungan dengan hal ini, Moleong (1991: 90) menyatakan bahwa informan berkewajiban secara sukarela menjadi tim penelitian, walaupun hanya bersifat normal. Adapun pemanfaatan informan bagi peneliti adalah agar dapat menemukan informasi, bertukar pikiran Pengambilan informan dilakukan dengan menggunakan “teknik *snowball sampling*, yaitu “teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar” (Sugiyono, 2008:219) hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sumber data akan menjadi besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar. Karena penelitian ini ingin mengetahui tentang optimalisasi program pembelajaran *Boarding School* sebagai upaya pengembangan karakter siswa maka informan dalam penelitian ini adalah :

1. kepala sekolah SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro.
2. Staff pengajar atau guru SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro.
3. Orang tua siswa SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro.
4. Siswa-siswa SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro khususnya kelas 7 dan 8.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian” (Marzuki, 2005: 83). *Interview* dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data optimalisasi program pembelajaran *Boarding School* dalam pengembangan karakter siswa di SMP Plus Ar-Rahmat kota Bojonegoro, sebagai dampak penerapan manajemen berbasis sekolah dengan bentuk sekolah asrama atau *plus*. Dengan melakukan *interview* diharapkan data yang diperoleh sesuai dengan apa adanya dan jauh dari manipulasi.



Data yang dihasilkan melalui wawancara dari suatu subjek, setelah diinterpretasikan, kemudian diperiksa kembali pada subjek lain (triangulasi). Demikian seterusnya sampai menemui kejenuhan, yakni sumber data yang didatangi tetap memberikan data yang berkisar pada data yang telah dimiliki.

## 2. Observasi Partisipan

Observasi partisipan yaitu suatu usaha untuk melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap objek penelitian secara langsung turun ke lapangan dan ikut serta di dalamnya. Menurut Moleong (1991: 127) observasi partisipan yaitu “peneliti berperan serta melakukan dua peran sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya”.

Observasi partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara datang ke SMP Plus Ar-Rahmat kota Bojonegoro untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan karakter siswa. Observasi partisipan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui optimalisasi program pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

## 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006 : 231), teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda. Metode pengumpulan data dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang dimiliki oleh kepala sekolah, guru dan staff sekolah. Peneliti mendapatkan dokumen tertulis segala bentuk kegiatan dalam optimalisasi program *boarding school* di SMP Plus Ar-RAhmat, visi misi dan program, progresi report perkembangan dan perbaikan tindak lanjut, reward punishment serta tata tertib yang ada pada SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro, dan peneliti mencoba melengkapi data dokumentasi dengan mengambil foto-foto aktivitas bentuk optimalisasi *boarding school* di SMP Plus Ar-Rahmat yang terkait dengan data yang dibutuhkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis model interaktif (*interaktiv model of analisis*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2007:246). Maksud analisis data model interaktif yaitu pada teknik ini ada 3 tahapan : (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) FGD (*Focus Group Discussion*) dan (4) penarikan kesimpulan/verifikasi.

Tahap pertama, reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar, yang

muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data ini merupakan bentuk analisis yang berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang informasi atau data mana yang relevan dan data mana yang tidak relevan dengan penelitian. Reduksi atau proses transformasi ini berlanjut sesudah penelitian lapangan hingga laporan akhir tersusun.

Tahap kedua, penyajian data yang dimaksud adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan gambaran dan pengambilan makna atau pengertian dalam bentuk teks naratif. Melalui penyajian data akan diperoleh deskripsi atau gambaran bentuk penggabungan informasi yang tersusun dari keseluruhan atau bagian-bagian data tertentu dari lapangan secara lebih menarik dan akurat. Dalam penelitian data yang disajikan berupa teks naratif yang menggambarkan tentang objek yang diteliti, yakni menceritakan bentuk pembelajaran *boarding school* di SMP plus Ar-Rahmat dalam mengembangkan karakter siswa.

Pada tahap ketiga, mengklarifikasi melalui FGD (*focus Group Discussion*) jika ada informasi yang berbeda dengan salah satu informan dengan informan yang lain. Untuk menghasilkan pendapat yang sama dilakukanlah FGD sehingga nantinya akan mendapatkan titik temu dan mendapatkan penyelesaian.

Pada tahap keempat, penarikan kesimpulan/verifikasi, merupakan satu bagian dari konfigurasi yang utuh selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan tidak menafikkan proses verifikasi dengan meninjau kembali catatan lapangan yang tersusun. Yakni kegiatan pemikiran kembali secara berkelanjutan untuk menganalisis dan mencari makna dari informasi yang dikumpulkan dalam bentuk tema, pola hubungan permasalahan yang muncul, sehingga terbentuk proposisi tertentu yang bisa mendukung teori ataupun penyempurnaan teori.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Umum Mengenai Subjek Penelitian

#### Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP PLUS AR-RAHMAT BOJONEGORO
2. Nomor Identitas Sekolah : -
3. Nomor Statistik Sekolah : 20.4.05.05.01.125
4. Alamat Sekolah : Jl. Untung Suropati No. 48 Bojonegoro  
Kecamatan : Kota Bojonegoro  
Kabupaten/kota : Bojonegoro

Propinsi : Jawa Timur

Telepon/Faksimili : 0353-891633

Email : -

5. Status Sekolah : Swasta
6. Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat
7. Nomor Akte/SK  
Pendirian / Kelembagaan : 110A Tahun 2003, Tanggal : 6 Mei 2003
8. Tahun Berdiri Sekolah : 2003
9. Luas Tanah : 4004 M<sup>2</sup>
10. Luas Bangunan Sekolah : 2129 M<sup>2</sup>
11. Status Tanah : Milik Sendiri 4004 M<sup>2</sup>
12. Status Bangunan : Milik Sendiri 2129 M<sup>2</sup>
13. Nomor Sertifikat Tanah : -
14. Status Akreditasi/ Tahun : A
15. NPWP : 01.991.883.8.601.000
16. Visi Sekolah :  
“Mendidik generasi bangsa yang berbudi luhur, unggul dalam prestasi, berpengetahuan/berwawasan luas, dan berlandaskan iman dan takwa kepada Allah SWT”.
17. Misi Sekolah :
  1. Memiliki kesadaran dan kemampuan dalam melaksanakan sholat lima waktu.
  2. Melakukan pembelajaran secara efektif dengan didukung tenaga yang profesional serta sarana dan prasarana yang memadai sehingga siswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.
  3. Melaksanakan bimbingan yang islami, sehingga nilai islam menjadi jalan hidup (*way of life*) bagi setiap siswa.
  4. Memberikan pendidikan ketrampilan sebagai bekal hidup bagi siswa (*life skill education*)
  5. Siswa mampu mengekspresikan jalan pikirannya secara bebas dengan dilandasi ahlakul karimah.(Sumber: *arsip SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro*)

#### Fasilitas SMP Plus Ar-Rahmat

##### 1. Fasilitas Pendidikan

Keberadaan fasilitas pendidikan merupakan bentuk komitmen nyata dalam pengembangan dan operasional pendidikan yang dilakukan oleh SMP Plus Ar-Rahmat. Fasilitas Pendidikan adalah semua fasilitas fisik yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran oleh siswa SMP Plus Ar-Rahmat.

Fasilitas pendukung kegiatan proses pembelajaran di SMP Plus Ar-Rahmat, menjadikan sekolah yang dinamis. Kebutuhan siswa dalam mendukung kegiatan pembelajarannya. Dengan demikian siswa tidak dirumitkan oleh pemenuhan kebutuhan fasilitas yang mendukung kegiatan akademik siswa.

##### 2. Ruang Belajar Representatif

Pembelajaran tatap muka dilaksanakan di kelas yang representatif, dan bersuasana tenang. Jumlah kelas yang tersedia di SMP Plus Ar-Rahmat 6 kelas dengan kapasitas siswa per-kelas sebanyak 30 orang. Pembatasan jumlah siswa per-kelas hanya sebanyak 30 orang, membuat konsentrasi siswa meningkat dalam pembelajaran dan guru dapat mengelola siswa dalam kelas lebih baik lagi, sehingga diharapkan hasil dari proses pembelajaran menjadi lebih baik.

##### 3. Laboratorium Bahasa

Sudah disediakan fasilitas laboratorium bahasa untuk melengkapi sarana siswa dalam menunjang pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tetapi masih belum maksimal untuk digunakan.

##### 4. Laboratorium Komputer (*Online Internet*)

Perkembangan teknologi Informasi dan komunikasi di segala bidang dan menjadikan sebagai inti penggerak berbagai bisnis di dunia. Untuk menyediakan lulusan dengan kemampuan di bidang teknologi informasi yang merupakan bagian dari sasaran mutu sekolah, maka SMP Plus Ar-Rahmat menyediakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi bukan hanya sebagai pendukung aktivitas manajemen sekolah melainkan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Jaringan internet ini dapat dimanfaatkan oleh siswa, guru dan karyawan di laboratorium komputer yang ada di SMP Plus Ar-Rahmat

##### 5. Laboratorium Sains (Fisika dan Biologi)

Laboratorium sains telah disiapkan untuk siswa untuk lebih memaksimalkan pembelajaran sains dan fisika terutama dalam melaksanakan kegiatan praktek.

##### 6. Perpustakaan

Sarana perpustakaan mengoleksi berbagai buku yang terdiri atas : buku teks, majalah, dan koran. Dalam perkembangannya perpustakaan ini sudah mulai menyediakan fasilitas *digital library*. Repositori pengetahuan dalam bentuk digital memudahkan siswa dalam proses pembelajaran maupun untuk proses manajemen. Manfaat utama yang diharapkan dengan adanya perpustakaan digital ini adalah kebebasan akses oleh siswa pada hasil penelitian dan materi digital lainnya



tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat, selama terkoneksi dengan internet.

#### 7. Auditorium (Gedung Serbaguna)

Fasilitas gedung dan ruang tersebut dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan yang dapat menampung sekitar 500 orang.

#### 8. Sarana Ibadah

Menyediakan sarana ibadah yaitu masjid yang representatif di lingkungan sekolah hingga menciptakan iklim kondusif untuk beribadah.

#### 9. Kantin

Menyediakan segala keperluan siswa mulai dari makanan, minuman, pakaian dan lain-lain.

#### 10. Asrama

Asrama sekolah yang mampu menampung sekitar 180 orang siswa. di sediakan asrama untuk seluruh guru dan seluruh siswa yang bersekolah di SMP Plus Ar-Rahmat. Asrama siswa terletak di lantai 2 sekolah sedangkan di lantai 1 digunakan untuk belajar mengajar siswa (kelas). Setiap kamar berisi 20 anak terdapat 9 kamar. Sedangkan untuk asrama guru dibedakan menjadi 2 yaitu untuk guru yang sudah berumah tangga disediakan rumah dinas disediakan kamar untuk masing-masing guru.

#### Program Pembelajaran *Boarding School* di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro

Program Pembelajaran *Boarding School* di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro menggunakan kurikulum terpadu DIKNAS dan lokal. Keterangan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Kurikulum SMP berbasis KTSP  
Pengembangan kurikulum KTSP sesuai dengan yang diamanatkan dalam DIKNAS
2. Mulok  
Muatan lokal (mulok) adalah pelajaran yang ditambahkan kedalam kegiatan belajar mengajar diluar dari pelajaran dalam kurikulum KTSP.
3. Kurikulum PLUS  
Kurikulum Plus adalah kurikulum yang dibuat oleh yayasan pondok pesantren Ar-Rahmat guna menunjang kegiatan siswa dalam sistem *Boarding School* dalam mewujudkan visi-misi sekolah.
4. Pengembangan diri  
Pengembangan diri merupakan bimbingan-bimbingan yang dilakukan oleh pihak sekolah pada siswa agar siswa mengembangkan potensi diri dalam

bidang akademik sehingga dapat mengikuti lomba-lomba dan olimpiade.

#### Jadwal Kegiatan Keseharian Santri SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro

No.	Jam	Aktivitas Siswa	Penanggung Jawab
1.	03.00 - 04.00	Shalat Tahajud	Pribadi
2.	04.00 - 04.45	Sholat Subuh	Ust Ahmad Rudianto + Pengasuhan
3.	04.45 - 05.00	Thoriqoti (membaca Al-Qur'an)	Ust Ahmad Rudianto
4.	05.00 - 06.00	Mandi	Pribadi
5.	06.00 - 06.30	Makan Pagi	Pribadi
6.	06.30 - 06.50	Persiapan Pembelajaran	Pribadi
7.	06.50 - 07.00	Apel Pagi	Ust Sya'roni
8.	07.00 - 08.20	Kegiatan Pembelajaran 1	Dewan Guru
9.	08.20 - 08.50	Sholat Dhuha	Pribadi
10.	08.50 - 10.10	Kegiatan Pembelajaran 2	Dewan Guru
11.	10.10 - 10.30	Istirahat	Pribadi
12.	10.30 - 12.30	Kegiatan Pembelajaran 3	Dewan Guru
13.	12.30 - 13.00	Sholat Dzuhur	Ust Ahmad Rudianto
14.	13.00 - 13.30	Makan Siang	Pribadi
15.	13.30 - 15.00	Kegiatan Pembelajaran Keagamaan	Dewan Guru Agama
16.	15.00 - 15.30	Sholat Ashar	Ust Ahmad Rudianto
17.	15.30 - 16.45	Kegiatan Pilihan (tidak wajib)	Pribadi
18.		Ekstrakurikuler (wajib memilih salah satu)	Pembina
19.	16.45 - 17.15	Mandi	Pribadi
20.	17.15 - 17.30	Persiapan Kegiatan	Pengasuhan
21.	17.30 - 17.45	Thoriqoti (Membaca Al-Qur'an)	Ust Ahmad Rudianto + pengasuhan
22.	17.45 - 18.00	Sholat Magrib	Ust Ahmad Rudianto
23.	18.00 - 18.15	Thoriqoti (Membaca Al-	Ust Ahmad Rudianto

		Qur'an)	
24.	18.15 - 18.45	Makan Malam	Pribadi
25.	18.45 - 19.15	Sholat Isya'	Ust Alamul Huda M / Ust Ahmad Rudianto
26.	19.15 - 21.00	Belajar Terbimbing (Kelas 9)	Dewan Guru
27.		Pengembangan Diri (Kelas 7 dan 8)	Pembina
28.		Belajar Mandiri (Non Pengembangan diri)	Pribadi
29.	21.00 - 22.00	Refresing	Pribadi
30	22.00 - 03.00	Tidur	Pribadi

Sumber: Arsip SMP Plus Ar-Rahmat

Jadwal yang tercantum diatas rutin dikerjakan oleh siswa setiap hari kecuali hari Jumat. Karena hari libur di SMP Plus AR-RAHmat adalah hari jumat. Pada hari jumat siswa diperbolehkan keluar dari asrama sekedar untuk menyegarkan otak. Tetapi dalam melaksanakan sholat 5 waktu berjamaah dan sholat sunah lainnya harus selalu dilakukan. Karena sholat adalah wajib hukumnya dan pihak sekolah melaksanakan pembiasaan islami yang lebih ditekankan kepada pelaksanaan sholat secara terus-menerus baik hari dihari aktif maupun hari libur.

#### **Optimalisasi program pembelajaran *boarding school* sebagai upaya pengembangan karakter siswa di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro.**

Program pembelajaran *boarding school* adalah suatu bentuk sistem yang diterapkan oleh SMP Plus Ar-Rahmat yang mengharuskan siswanya menginap di asrama selama 24 jam. Siswa tidak hanya belajar di dalam kelas tetapi juga belajar pada saat di luar kelas atau di asrama. Sama dengan sekolah pada umumnya SMP Plus Ar-rahmat mempunyai struktur organisasi sekolah didalam sistemnya seperti kepala sekolah, kaur kurikulum, kaur kesiswaan, TU, dan guru-guru yang bekerja sesuai dengan tugas masing-masing untuk mencapai tujuan yang ditunjukkan dalam visi dan misi sekolah yang sudah dirancang dengan kurikulum yang ada.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian bahwa optimalisasi pembelajaran *boarding school* di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro dilakukan secara rutin dan intensif di sekolah baik dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di asrama dengan

islami. Pendidikan karakter yang dikembangkan di SMP Plus Ar-Rahmat adalah termasuk pendidikan karakter religius. Melihat permasalahan mengenai optimalisasi program pembelajaran *boarding school* di SMP Plus Ar-Rahmat sebagai upaya pengembangan karakter siswa, maka dilakukan diskusi dengan kepala sekolah SMP Plus Ar-Rahmat sebagai berikut:

*“Untuk melaksanakan program ini sudah terlihat jelas dari visi-misinya, pembiasaan islami insyaallah akan lebih dibandingkan sekolah lain, jadi pembiasaan islami kita memberikan contoh keseharian kepada anak-anak seperti dalam melaksanakan sholat berjamaah, dan lain-lain”.*

Pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa program *boarding school* yang diterapkan di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro adalah sekolah yang mengembangkan karakter religius disiplin dan tanggung jawab terlihat jelas pada visi misi SMP Plus Ar-rahmat Bojonegoro, hal itu membuktikan bahwa pengembangan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab merupakan upaya utama yang ingin dicapai oleh pihak sekolah tanpa mengesampingkan kemampuan akademik yang diterima oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan teori Shrode dan Voich (1974) yang menyatakan bahwa suatu sistem memiliki konotasi penting yakni menunjukkan pada suatu benda (entitas) atau benda yang memiliki tata aturan atau susunan struktural dari bagian-bagiannya dan menunjukkan pada suatu rencana, metode alat atau tata cara untuk mencapai sesuatu. Analisis yang dilakukan dari hasil penelitian dan ditarik dalam pembahasan dengan menggunakan teori Shrode dan Voich (1974) mengenai pendekatan sistem yang terdiri dari *input*, proses, *ouput* dan umpan balik dinyatakan mendukung dalam penelitian ini yang berjudul optimalisasi program pembelajaran *boarding school* sebagai upaya pengembangan karakter siswa di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro.

Pada pendekatan sistem, bentuk umum suatu sistem terbuka terdiri dari input, proses, output dan umpan balik. Dalam analisis sistem terbuka pada SMP Plus Ar-Rahmat input terdiri dari siswa dan guru. penerimaan siswa melalui beberapa test adalah salah satu tujuan untuk memberikan input yang dapat mendukung pelaksanaan program *boarding school*. Test yang harus dijalankan oleh calon siswa adalah test akademik, test minat atau psikotest, dan test kesehatan.. Calon siswa baru yang berada dalam urutan 60 besar yang lolos akan menjalani test kesehatan. Test akademik terdiri dari matematika, bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan pendidikan

agama. Psikotest atau minat diadakan untuk mengetahui minat dan psikis siswa dalam menjalankan seluruh kegiatan dan aturan untuk menginap di asrama sekolah selama 24 jam. Dan yang terakhir adalah test kesehatan yang bertujuan untuk mengetahui riwayat kesehatan calon siswa untuk kesiapan menjalankan program *boarding school*. Siswa yang terdaftar di SMP Plus Ar-Rahmat dari kelas 7 sampai kelas 9 berjumlah 172 yang seharusnya ada 184 ada 12 siswa yang tidak betah menjalankan program *boarding school*. 1 kelas diisi 30 siswa. Dari masing-masing kelas terdapat 2 kelas. Kelas 1 ada 2 kelas, kelas 2 ada 2 kelas dan kelas 3 ada 2 kelas.

Komponen yang lain dalam input adalah guru. Perekrutan guru di SMP Plus Ar-Rahmat dilakukan dengan cara tertutup, tidak melalui media massa tetapi lebih banyak rekomendasi dari unesa atau guru-guru yang sudah mengajar di SMP Plus Ar-Rahmat. Untuk test tidak ada, lebih pada melihat akademiknya dan terutama kesiapan guru untuk menginap di asrama untuk membimbing siswa selama 24 jam, mengajarkan pengetahuan pada siswa dan memberikan pembiasaan serta keteladanan dalam bertingkah laku yang baik.

Pada sistem model terbuka, input akan bergerak melakukan sebuah proses. Proses yang dilakukan oleh SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro dalam upaya mengembangkan karakter siswa terutama karakter religius, disiplin dan tanggung jawab siswa yakni dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas (asrama). Pelaksanaan kegiatan didalam kelas difokuskan pada pelaksanaan pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan).

Pengembangan karakter yang dilakukan pada saat di asrama terutama karakter religius, disiplin dan tanggung jawab adalah lebih menekankan pada pembiasaan islami dan keteladanan yang dilakukan oleh guru. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Program yang dijalankan oleh SMP Plus Ar-Rahmat lebih pada menekankan pembiasaan islami dalam mengembangkan karakter religius dengan cara melakukan shalat 5 waktu berjamaah secara tepat waktu, membaca Al-Quran, melaksanakan shalat sunah seperti shalat dhuha dan shalat tahajud. dan semua itu sudah terjadwalkan kedalam jadwal keseharian siswa, dimana siswa harus melakukannya. Selain dengan tindakan siswa harus menjalankan pembiasaan islami. Siswa juga dibekali dengan pengetahuan agama untuk lebih memperdalam ilmu agama dengan pembelajaran sore atau pembelajaran agama. Pengembangan karakter religius siswa juga dapat diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru adalah seluruh

guru yang pada saat dilaksanakannya shalat berjamaah sedang ada disekolah, semua ikut dalam shalat berjamaah yang dilaksanakan bersama-sama dengan siswa.

Pengembangan karakter tanggung jawab dilakukan dengan cara melaksanakan shalat 5 waktu secara berjamaah. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Manusia mempunyai tanggung jawab dihadapan Tuhan. Melaksanakan shalat 5 waktu adalah bentuk tanggung jawab umat islam kepada Allah. Untuk itulah pembiasaan islam dengan cara shalat lima waktu ditekankan yang bertujuan agar siswa dapat melaksanakan tanggung jawab sebagai manusia dihadapan Tuhan YME serta tidak menyepelekan kewajibannya untuk melaksanakan Shalat 5 waktu. Cara yang lain diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran pagi dan pembelajaran agama. Disamping kegiatan di dalam kelas siswa dilatih untuk berusaha dalam meraih prestasi dengan belajar mandiri, pengembangan diri atau bimbingan terstruktur pada jam belajar di malam hari. Disamping itu tanggung jawab sosial anak lebih terlatih dan terbiasa. Hal itu disebabkan karena semua penghuni SMP Plus Ar-Rahmat tinggal di asrama maka interaksi siswa yang terjalin antar sesama siswa dan guru terjalin lebih akrab, dan hal itu juga melatih siswa untuk saling menghargai antar sesama teman, dan menghargai hak asasi manusia antar satu sama lain.

Pengembangan karakter disiplin ditunjukkan dengan pelaksanaan shalat berjamaah secara tepat waktu, Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Karakter disiplin yang diterapkan adalah kedisiplinan dan ketaatan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Saat adzan telah dikumandangkan, siswa diharuskan mempersiapkan diri, bagi siswa yang mendapatkan giliran untuk mengumandangkan adzan, harus adzan tepat pada waktunya. Pembiasaan lain adalah dengan melaksanakan kegiatan selama di sekolah selama 24 jam melalui jadwal kegiatan keseharian yang sudah tersusun. Hal itu merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah agar siswa dapat disiplin waktu. Karena dengan aktivitas yang sudah terprogram siswa dapat menggunakan waktu sebaik mungkin, tidak menyia-nyiaakan waktu untuk hal yang tidak ada manfaatnya tanpa harus menghilangkan kebebasan siswa. Siswa tetap dapat melakukan aktivitas seperti bermain futsal, nonton televisi, dan internetan tetapi dalam waktu yang ditentukan. Selain itu, pelaksanaan upacara yang dilakukan adalah pembiasaan siswa untuk berdisiplin,



disiplin dalam baris-berbaris, disiplin dalam kerapian, kelengkapan baju sekolah dan disiplin waktu. Tidak sebagaimana umumnya dengan sekolah-sekolah lain dimana upacara dilakukan pada hari senin. SMP Plus Ar-Rahmat melaksanakan upacara setiap hari kamis, karena tidak ada ketentuan untuk upacara diharuskan hari senin, yang terpenting dari makna upacara adalah menghormati jasa pahlawan yang telah memperjuangkan negara Indonesia untuk mencapai kemerdekaan. Dan adanya tata tertib sekolah adalah upaya untuk membiasakan siswa bersikap disiplin. Sedangkan keteladanan yang dilakukan adalah sebelum pelajaran dimulai sekita jam 7 kurang 5 menit, kepala sekolah hadir didepan siswa, guru masuk tepat waktu dalam kegiatan belajar mengajar, guru berpakaian rapi saat mengajar, guru ikut melaksanakan shalat berjamaah dengan tepat waktu.

Optimalisasi program *boarding school* di SMP Plus Ar-Rahmat sebagai upaya pengembangan karakter siswa terutama untuk mengajak siswa untuk tetap tertib dan berdisiplin adalah dengan menggunakan aturan, aturan berbentuk tata tertib sekolah yang telah dibuat oleh sekolah berupa kewajiban-kewajiban siswa, larangan-larangan, sanksi, dan penanganan kasus. Semua terangkum dalam tata tertib sekolah. Untuk sanksi yang telah dilakukan secara nyata oleh pihak sekolah terhadap siswa adalah dengan diingatkan oleh guru tetapi jika diingatkan masih belum bisa untuk menertibkan siswa maka siswa yang bersangkutan akan dicatat dalam buku pelanggaran, kemudian disuruh untuk menghafal hadist dan menulis surat yang ada dalam Al-Quran. Sanksi yang diterapkan tidak berupa hukuman fisik tetapi sanksi yang bersifat mendidik yakni lebih pada bagaimana caranya membuat siswa agar tidak mengulangnya lagi dengan cara mengingatkan. Hal ini menghindari agar tidak terjadi kejenuhan yang nantinya akan membuat siswa tertekan dalam menjalankan program *boarding school*.

Penanganan siswa yang bermasalah jika di sekolah terdapat suatu wadah atau bagian tersendiri dalam menanganinya yakni BK (Bimbingan Konseling), tetapi tidak untuk SMP Plus Ar-Rahmat. Hal ini melihat dengan adanya program *boarding school* yang dilaksanakan maka guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik semua siswa karena selama 24 jam siswa tinggal di asrama bersama guru berbeda dengan sekolah umum yang waktu pertemuannya dibatasi oleh waktu sehingga semua guru mempunyai tanggung jawab yang sama sebagai BK untuk menangani anak yang mempunyai masalah dan siswa yang butuh untuk konsultasi, siswa bisa meminta bantuan dan pendapat dalam memecahkan masalah yang dihadapi kepada semua guru dan guru akan terbuka membantu siswa dalam menangani siswa yang mempunyai masalah.

Dari data yang didapatkan dalam penerapan *reward and punishment*. Tidak menunjukkan adanya *reward* nyata berupa hadiah tertentu. Hal itu dimaksudkan agar siswa melakukan sesuatu seperti berbuat baik dan berakarakter tidak semata-mata hanya terpaku karena ingin mendapatkan *reward* yang akan diberikan. Inti dari itu adalah membiasakan siswa untuk berbuat ikhlas. Tetapi jika hanya *punishment* yang diberikan siswa akan berimbas pada perasaan siswa dalam menjalankan kegiatan di sekolah asrama. Untuk usia anak-anak SMP *reward* memang diinginkan oleh siswa. kareadengan adanya *reward* juga siswa akan lebih termotivasi. Dalam hal itu antara *punishment* yang diberikan dengan cara memberikan sanksi yang tidak memberatkan yaitu sanksi yang mendidik agar siswa lebih baik. Karena terdapat jadwal Guru yang merangkap sebagai orang tua berusaha lebih mengakrabkan dengan siswa. sehingga siswa akan merasa nyaman dan tidak tertekan dalam menjalankan hari-hari di sekolah asrama. Ketaatan yang ditunjukkan oleh siswa-siswa yang bersekolah di SMP Plus Ar-Rahmat dalam menjalankan semua kegiatan keseharian serta tata tertib yang ada merupakan bentuk dari hasil karena diadakannya pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan adanya motivasi dari teman sejawat dalam menjalankan kegiatan keseharian.

Mengenai *progress report* dalam pembentukan karakter di SMP Plus Ar-Rahmat belum ada, progress reportnya masih tergabung menjadi satu dengan raport akademik baik pelajaran umum dan pelajaran sore dengan menyantumkan ketertiban anak dan kerapian anak yang dinilai dengan huruf seperti A,B,C, dan D. Tetapi untuk melihat perkembangan karakter siswa tanpa progress report pun guru di SMP Plus Ar-Rahmat sudah megenal semua siswa dengan baik, karena selama 24 jam guru dan siswa tinggal bersama-sama dalam satu lingkungan sekolah. sedangkan untuk tindak lanjut yang dilakukan dalam mengembangkan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab siswa adalah dengan terus memberi motivasi dan dorongan untuk siswa agar selalu berperilaku dengan baik.

Dalam analisis pendekatan sistem dengan model sistem terbuka adalah setelah proses akan ada hasil (*output*). Hasil dari proses pengembangan karakter di SMP Plus Ar-Rahmat adalah karakter siswa sudah berkembang. Hal ini dibuktikan melalui observasi yang dilakukan dengan melihat pada empat indikator yaitu belum terlihat, mulai terlihat, mulai berkembang dan membudaya. Observasi dilakukan dari awal bulan maret sampai pertengahan bulan April dengan mengamati pembiasaan yang dilaksanakan oleh siswa dengan melaksanakan shalat 5 waktu secara berjamaah, membaca Al-Quran dengan tepat waktu, mengumandangkan adzan

sesuai dengan giliran dan tepat pada waktu adzan harus dikumandangkan, kedisiplinan siswa dalam melaksanakan aktivitas sesuai jam pada jadwal keseharian siswa yang sudah dibuat, tepat waktu dalam melaksanakan upacara setiap hari kamis dengan memakai kelengkapan pakaian, dan siswa selalu memanfaatkan waktu belajar untuk membaca, mengerjakan tugas, dan bimbingan untuk ujian nasional dan lomba olimpiade. Hal itu berimbas pada kebiasaan saat pulang kerumah masing-masing dimana siswa diberikan kesempatan pulang hanya satu kali dalam 1 bulan. Hal itu memberikan efek pada diri siswa sendiri untuk selalu mengerjakan aktivitas saat di sekolah dilakukan juga saat di rumah.

Dalam model sistem terbuka *output* yang telah ada akan memberikan umpan balik kepada *input* dimana umpan balik (*outcome*) disini adalah manfaat dari optimalisasi program *boarding school* dalam mengembangkan karakter siswa terutama karakter religius, disiplin dan tanggung jawab yang telah diuraikan pada proses. Terutama dengan pembiasaan islam dapat menjadikan siswa menjadi lebih rajin dalam melaksanakan shalat 5 waktu, lebih menghargai waktu, memanfaatkan waktu secara tepat guna, dan dapat menjadi siswa yang unggul dalam pengetahuan umum serta dalam berperilaku dan dari pihak orang tua tidak akan merasa khawatir kepada anak yang bersekolah di SMP Plus Ar-Rahmat karena di sekolah para guru yang juga tinggal di asrama akan menjaga siswa selama 24 jam jadi akan aman terhadap pergaulan yang negatif dan tentunya akan dibimbing dalam suasana kekeluargaan bersama siswa-siswa yang lain.

Dengan sistem *boarding school* yang diterapkan oleh SMP Plus Ar-Rahmat, komunikasi antara siswa dengan guru jauh lebih cair. Para siswa memandang guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi lebih dari itu. Yakni sebagai teman, sahabat, dan pengganti orang tua. Sehingga siswa lebih bebas untuk berbicara tentang apa saja. Pembinaan mental siswa secara khusus mudah dilaksanakan, ucapan, perilaku, dan sikap siswa akan senantiasa terpantau. Terciptanya nilai-nilai kebersamaan dalam komunitas siswa dan guru-gurunya dapat saling berwasiat mengenai kesabaran, kebenaran, kasih sayang, dan penanaman nilai-nilai kejujuran, toleransi, tanggung jawab, kepatuhan dan kemandirian dapat terus diamati dan dipantau oleh para guru atau pembimbing, sehingga pengawasan terhadap perilaku siswa dapat lebih dipertanggung jawabkan.

Secara umum pengembangan karakter yang dilakukan oleh pihak sekolah SMP Plus Ar-Rahmat adalah lebih menekankan pada tindakan (*action*) terlebih dahulu yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan islami seperti pelaksanaan sholat lima waktu secara berjamaah,

shalat dhuha dan shalat tahajud, pelaksanaan aktivitas yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan jadwal keseharian siswa sehingga dengan dapat menciptakan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Tetapi walaupun sangat ditekankan pada pembiasaan yang dilakukan, siswa juga dibekali dengan pengetahuan terutama dalam pengembangan karakter religius. Diadakannya pelajaran sore atau pelajaran agama adalah salah satu upaya agar siswa mendapatkan pengetahuan mengenai ilmu agama. dengan ilmu pengetahuan yang cukup dan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus akan menimbulkan kesadaran siswa untuk selalu mengerjakan apa yang siswa pahami sehingga tanpa ada tekanan, secara sadar hati dan sadar diri siswa akan shalat 5 waktu, mengaji, berbuat baik, sopan santun, belajar untuk berprestasi dan menghargai waktu serta memahami tanggung jawab sebagai makhluk individu serta makhluk sosial.

### **Pengintegrasian karakter religius, disiplin dan tanggung jawab ke dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.**

Pelajaran Pkn hanya diberikan alokasi waktu 1 jam karena SMP Plus Ar-Rahmat menggunakan dua kurikulum yakni dari DIKNAS dan kurikulum Plus dari yayasan sendiri. Untuk menyiasati banyaknya pelajaran yang harus di tempuh oleh siswa dengan waktu yang disesuaikan dengan kegiatan lainnya maka Pkn hanya diberikan waktu 1 jam.

Pengintegrasian karakter religius, disiplin dan tanggung jawab yang dilakukan disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan. Pada saat mengajar guru lebih menekankan pada pemberian contoh-contoh mengenai materi yang sedang diajarkan agar siswa dapat memahami baik dan buruknya suatu tindakan. Sedangkan untuk pengintegrasian karakter religius sendiri seperti berdoa dilakukan pada jam awal pelajaran yaitu jam 07.00 WIB dan berakhirnya jam pelajaran pada pukul 12.30 WIB. Kedisiplinan yang ditunjukkan adalah dengan keteladanan dari guru dengan datang waktu saat masuk kelas sehingga siswa akan ikut untuk masuk kelas secara tepat waktu.

Pengintegrasian karakter kedalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) bahwa pada RPP kelas 7 belum diintegrasikannya karakter religius, disiplin dan tanggung jawab. Tapi pada saat pembelajaran dikelas dilakukan secara tersirat seperti keteladanan guru memasuki kelas dengan tepat waktu, membiasakan siswa untuk mengucapkan salam pada saat presentasi dan menyampaikan kepada anak agar mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan penuh tanggung jawab dengan tidak menyontek, percaya akan kemampuan diri sendiri.

Sedangkan pada RPP kelas 8 sudah ditunjukkan pengintegrasian karakter ke dalam RPP walaupun karakter religius, disiplin dan tanggung jawab tidak tampak pada RPP dengan standar kompetensi memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan. Karakter yang ditunjukkan adalah percaya diri dan mandiri. Tetapi dengan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab dilakukan secara tersirat melalui keteladanan guru dengan cara memasuki kelas tepat waktu, menyampaikan pesan moral kepada siswa untuk selalu toleransi kepada sesama manusia baik toleransi beragama atau toleransi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Jadi untuk pengintegrasian karakter religius, disiplin dan tanggung jawab siswa yang dilakukan tidak tampak dalam RPP yang diterapkan.

Sanksi yang dilakukan jika siswa tidak disiplin dan tidak melaksanakan tanggung jawab seperti tidak berseragam dan tidak mengerjakan tugas. Untuk ketidakdisiplinan yang telah dilakukan guru akan memberikan teguran dan nasehat. Dan untuk tidak adanya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas adalah siswa tidak akan mendapatkan nilai.

Tugas yang diberikan dalam upaya pengembangan karakter siswa adalah tugas yang disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan dan lebih menekankan pada contoh-contoh teladan yang baik dan tidak baiknya dilakukan bisa untuk tugas individu dan tugas kelompok.

Waktu 1 jam dengan alokasi 40 menit dalam pelajaran Pkn maka disini akan dijabarkan usaha guru dalam menanamkan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab siswa ketika berada di asrama diluar jam pelajaran Pkn. Yakni dengan membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah merupakan hal yang diutamakan. Untuk kedisiplinan sendiri yang ditanamkan merupakan kedisiplinan dalam beribadah. Serta tanggung jawab yang adalah dengan membiasakan anak melaksanakan kegiatan sesuai dengan kewajibannya seperti belajar dan mengerjakan tugas, melaksanakan piket kelas dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal.

Sikap yang ditunjukkan siswa dalam pembinaan karakter yang telah dilakukan oleh guru adalah siswa dengan kesadaran diri setelah mendengar adzan segera bergegas mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat berjamaah secara tepat waktu. Kedisiplinan yang ditunjukkan adalah mengenai kedisiplin dalam melaksanakan ibadah. Tanggung jawab lebih pada tanggung jawab sosial yaitu saling menghargai antar sesama teman seperti saat ada yang mengerjakan tugas saat jam santai, mereka tidak mengganggu sengan memberikan suasana yang tenang dan tidak gaduh.

### **Faktor pendukung dan faktor penghambat optimalisasi program *boarding school* sebagai upaya pengembangan karakter siswa di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro.**

Faktor pendukungnya adalah bisa mengatur siswa dengan apa yang diinginkan, waktu lebih luas untuk mengontrol siswa tetapi juga tidak menghilangkan kebebasan siswa seperti siswa masih bisa untuk bermain futsal, baca buku, nonton televisi tetapi dengan waktu yang telah ditentukan. Untuk membina anak lebih luas, guru bisa memberikan contoh secara langsung, siswa lebih fokus dan lebih dapat mengarahkan siswa. interaksi yang lebih cair antara guru dan siswa sehingga siswa lebih bisa terbuka dalam berbicara tentang semua yang dirasakan akan mempermudah guru untuk memantau keadaan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tingkat kekerasan yang masih rendah, kebingungan pada siswa dengan banyaknya pelajaran yang harus ditempuh, dan kejenuhan pada siswa.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

#### **1. Optimalisasi program pembelajaran *boarding school* sebagai upaya pengembangan karakter siswa di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro.**

Optimalisasi program pembelajaran *boarding school* dalam mengembangkan karakter siswa dianalisis menggunakan pendekatan sistem menurut Shrode dan Voich (1974) dimana semua guru dalam struktur organisasi mempunyai tugas dan peran masing-masing. Dan juga dengan menggunakan model sistem terbuka yang berupa, input, proses, output dan umpan balik. Input di SMP Plus Ar-Rahmat adalah siswa dan guru. Perekrutan siswa dilakukan dengan rangkaian test seperti test akademik, test psikologis atau minat, dan test kesehatan. Perekrutan guru hanya dengan melihat akademik dari calon guru serta kesiapan guru untuk tinggal di asrama untuk membimbing siswa selama 24 jam. proses yang dilakukan dengan cara pembiasaan islami, keteladanan, upacara bendera, adanya jadwal keseharian siswa, kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab siswa. Hasil yang diperoleh adalah pengembangan karakter siswa yang dilakuka di SMP Plus Ar-Rahmat sudah mulai berkembang. Umpan balik yang diperoleh dari hasil kepada input sendiri yaitu timbul kesadaran yang lebih dalam melaksanakan shalat lima waktu, rasa tanggung jawab untuk selalu belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta dapat menggunakan waktu secara tepat guna.



## 2. Pengintegrasian karakter religius, disiplin dan tanggung jawab kedalam mata pelajaran Pkn.

Pengintegrasian yang dilakukan lebih menekankan pada pemberian contoh yang disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan. Secara tersirat guru memberikan pesan moral, keteladanan, terdapat sanksi yang diberlakukan kepada siswa yang tidak disiplin. Untuk RPP sudah diintegrasikan karakter pada kelas 8. Tetapi untuk kelas 7 masih belum diintegrasikannya karakter kedalam RPP.

## 3. Faktor pendukung dan faktor penghambat optimalisasi program pembelajaran *boarding school* sebagai upaya pengembangan karakter siswa di SMP Plus Ar-rahmat Bojonegoro.

Faktor pendukungnya adalah bisa mengatur sekolah dengan apa yang diinginkan, waktu lebih luas untuk mengontrol siswa, guru bisa memberikan contoh secara langsung, siswa lebih fokus dan lebih dapat mengarahkan siswa. sedangkan faktor penghambatnya adalah tingkat kekerasan yang masih rendah, kebingungan pada siswa dengan banyaknya pelajaran yang harus ditempuh dan kejenuhan pada siswa.

## Saran

Dari pembahasan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin berguna bagi pemerintah dan masyarakat mengenai sekolah dengan program pembelajaran *boarding school*. Adapun sarannya yaitu:

1. Bagi Pemerintah, dalam hal ini Kementrian Pendidikan Nasional harus bijaksana dalam menentukan kebijakan mengenai pendidikan. Pemerintah harus lebih memperhatikan sekolah dengan program pembelajaran *boarding school* supaya kedepannya dapat memberikan kontribusi yang lebih untuk mencetak generasi muda yang unggul dalam pengetahuan umum dan berkarakter.
2. Pihak sekolah SMP Plus Ar-Rahmat diharapkan dapat melaksanakan kembali kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dan pramuka. Karena dengan kegiatan tersebut dapat memberikan pelatihan dan meningkatkan solidaritas antar sesama.
3. Pihak sekolah SMP Plus Ar-Rahmat diharapkan memberikan *progress report* mengenai perkembangan karakter pada siswa dan *reward* bagi siswa yang berkarakter baik sebagai motivasi siswa.
4. Staf pengajar diharapkan dapat membuat perencanaan yang terprogram dalam mengembangkan karakter siswa dengan

memasukkan karakter ke dalam RPP untuk seluruh siswa baik kelas 7, 8 dan 9.

5. Bagi orang tua dan masyarakat diharapkan untuk lebih terbuka mengenai pandangan *boarding school*, bahwasanya sekolah tersebut mampu mendidik generasi muda tidak hanya untuk pencapaian dalam prestasi ilmu pengetahuan umum tetapi juga dalam menumbuhkan karakter siswa sehingga nantinya akan lahir generasi muda yang berkarakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asrori, S. Karni. 2009. *Etos Studi Kaum Santri (Wajah Baru Pendidikan Islam)*. Bandung: PT. Mizan Publika
- A. Tafsir, dkk. 2004. *Cakrawala pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung; PT. Mimbar Pustaka.
- Berkowitz, E.N., Kerin, R.A., & Rudelius, W. 1986. *Marketing*. St. Louis Toronto Santa Clara.Times: Mirror/ Mosby College Publishing.
- Creswell, W. John. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdikbud. 1990 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Donie, Koesoema A.2010. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Fikri, Agus Zainul, 2012 . *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniawan, Febri Indra, 2011. *Pembelajaran Di Sekolah Plus Mi Perwanida Kota Blitar Dalam Pembinaan Aktivitas Sosial Siswa*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : jurusan PMP-KN FIS UNESA.
- Maksudin. 2006. *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar (Hasil Penelitian Untuk Disertasi)*, Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Marzuki, 2005, *Metodologi Riset*. Ekonisia: Yogyakarta.
- Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto, Ayu dkk. 2011. *Bunga Rampai Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Generasi Masa Depan*. Surabaya: Unesa University Press.

Tatang, M. Amrin. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

TIM. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Sinar Grafika..

<http://sellamarjaan.blogspot.com/2012/04/v-behaviorurldefaultvmlo.html>, diakses pada 16 Desember 2012.

<http://masthoni.wordpress.com/2009/06/14/boarding-school-dan-pesantren-masa-depan/>, diakses pada 16 Desember 2012).

[http://michailhuda.multiply.com/journal/item/57/Sistem Pendidikan Boarding School Efektif Untuk Pendidikan Karakter Bulding?&show\\_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem](http://michailhuda.multiply.com/journal/item/57/Sistem_Pendidikan_Boarding_School_Efektif_Untuk_Pendidikan_Karakter_Bulding?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem), diakses pada 16 Desember 2012.

(<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/08/20/pendidikan-karakter-di-smp/> diakses pada tanggal 12 Januari 2013.

<http://www.arrahmahmat-bjn.sch.id/> diakses pada tanggal 15 Januari 2013

[www.ialf.edu/kipbipa/papers/EndangPoerwanti.doc](http://www.ialf.edu/kipbipa/papers/EndangPoerwanti.doc). diakses pada tanggal 15 Desember 2012.

